

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan USA [1]. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2022 adalah sebanyak 257,8 juta jiwa [2]. Sebagian dari penduduk Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Menurut laporan BPS jumlah anak dalam rentan umum 15-24 tahun saja pada Februari 2022 adalah sebanyak 44,7 juta jiwa [3]. Sedangkan menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2020 terdapat 22,97 juta jiwa penduduk Indonesia penyandang disabilitas [4]. Menurut BPS, akses pendidikan kepada kaum disabilitas masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018, yang menyatakan hanya terdapat 56% penyandang disabilitas yang lulus sekolah dasar, sementara penyandang disabilitas yang berhasil tamat perguruan tinggi hanya terdapat 17,6% dari total penyandang disabilitas yang ada [5].

Menurut UU No. 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus [6]. Pada tahun 2018, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti menerbitkan Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi, namun berdasarkan data statistik tahun 2019 hanya terdapat 17 perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki layanan disabilitas [7].

Perguruan tinggi sendiri, menggunakan situs web sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi mengenai pendaftaran, profil lembaga, akademik, program studi, berita dan informasi atau pengumuman penting lainnya. Kemudahan akses dan penggunaan informasi pada situs web secara inklusif adalah salah satu wujud aksesibilitas yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Aksesibilitas situs web tidak hanya memfasilitasi penyandang disabilitas, akan tetapi juga

membuat informasi pada situs web dapat digunakan dengan lebih mudah tanpa adanya halangan dari keterbatasan fisik seseorang [8], seperti penurunan penglihatan, pemahaman, sensori dan motorik akibat penuaan.

Banyaknya perguruan tinggi yang menggunakan situs web sebagai media informasi, hal ini memicu tumbuhnya organisasi yang memberikan peringkat terhadap kualitas halaman utama situs web perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan halaman utama situs web menjadi bagian terpenting, sebagai pintu gerbang dan citra yang mewakili keseluruhan isi situs web tersebut. *Webometric* merupakan salah satu organisasi yang meranking perguruan tinggi dunia berdasarkan situs web perguruan tinggi tersebut [9].

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis aksesibilitas halaman utama situs web perguruan tinggi di Indonesia dan hubungannya terhadap peringkat perguruan tinggi tersebut pada *Webometric* dengan menggunakan pedoman aksesibilitas situs web yang telah ditetapkan oleh *World Wide Web Consortium (W3C)* yaitu *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0*. Evaluasi situs web akan dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi otomatis berupa aplikasi yaitu *WAVE* dan *AChecker*. Hasil evaluasi kemudian akan di analisis menggunakan *Spearman Rank* untuk mengetahui keeratan hubungan antara aksesibilitas situs web dengan peringkat perguruan tinggi pada *Webometric*. Selain itu juga akan dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui klasifikasi permasalahan aksesibilitas berdasarkan tiga kriteria sukses WCAG 2.0 yaitu A (paling rendah), AA dan AAA (paling tinggi), serta untuk mengetahui permasalahan aksesibilitas situs web yang paling sering ditemukan pada perguruan tinggi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aksesibilitas situs web perguruan tinggi di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi permasalahan aksesibilitas situs web perguruan

tinggi di Indonesia berdasarkan kriteria sukses WCAG 2.0?

2. Adakah hubungan antara peringkat situs web perguruan tinggi pada *Webometric* dengan tingkat aksesibilitas situs web?
3. Apa permasalahan yang paling sering ditemukan dalam aksesibilitas perguruan tinggi di Indonesia?

### 1.3 Batasan Masalah

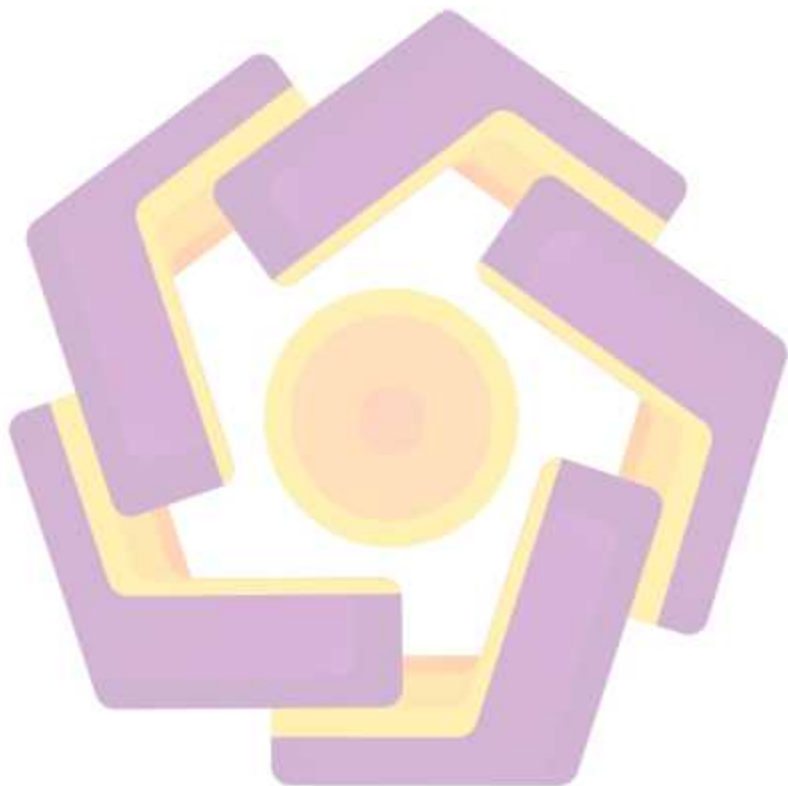
Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka permasalahan akan dibatasi pada:

1. Penelitian berfokus pada analisa aksesibilitas situs web berdasarkan pedoman WCAG 2.0.
2. Penelitian ini akan menguji 347 halaman utama situs web perguruan tinggi di Indonesia.
3. Alat evaluasi yang akan digunakan pada penelitian ini berupa alat evaluasi otomatis yaitu *WAVE* dan *AChecker*.
4. Penelitian ini akan menguji aksesibilitas situs web berdasarkan tiga kriteria sukses WCAG 2.0 yaitu A (paling rendah), AA dan AAA (paling tinggi).
5. Penelitian ini akan mencari hubungan jumlah permasalahan aksesibilitas situs web yang ditemukan dengan ranking perguruan tinggi tersebut pada *Webometric* dengan menggunakan *Spearman Rank*.
6. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi perbaikan secara umum berdasarkan hasil analisis masalah aksesibilitas yang ditemukan

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi permasalahan aksesibilitas pada perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan pedoman WCAG 2.0 dan apakah terdapat hubungan antara aksesibilitas situs web dengan peringkat perguruan tinggi *Webometric*. Selain itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang paling sering ditemukan dalam aksesibilitas perguruan tinggi di Indonesia, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan agar situs web

menjadi lebih aksesibel.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aksesibilitas situs web perguruan tinggi di Indonesia.
2. Memberikan referensi tambahan bagi penelitian yang berkaitan dengan aksesibilitas *website*, WCAG 2.0, ataupun peringkat *website* perguruan tinggi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini terdapat lima bab dengan beberapa pokok bahasan. Oleh karena itu, berikut adalah sistematika penulisan yang ada untuk mempermudah pembaca melihat dan mengetahui skripsi ini secara menyeluruh:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ulasan dan hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dasar-dasar teori yang melandasi penulisan dan pembahasan penelitian ini.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, evaluasi dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan hasil analisis dari evaluasi yang telah dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.